

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN,
BERPIKIR KRITIS, DAN BERBICARA MURID MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN BERCERITA DI KELAS V SDN TELAGA BIRU 6**

Tiara Nurhapsari^{1*}, Dessy Dwitalia Sari²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

^{1*}nurhapsaritiara46@gmail.com, ²dessy.sari@ulm.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

Low levels of learning activity and deficiencies in reading comprehension, critical thinking, and speaking skills have resulted in suboptimal Indonesian language learning outcomes for fifth-grade students. This study aimed to evaluate the effectiveness of the BERCERITA learning model in enhancing these three skills as well as student learning outcomes, employing a Classroom Action Research (CAR) approach with 14 fifth-grade students from SDN Telaga Biru 6 as participants. Data were collected through observation, interviews, and tests, and subsequently analyzed using both qualitative and quantitative methods. The results demonstrated improvements in reading comprehension and critical thinking skills from 28.6% to 92.8%, and in speaking skills from 14.3% to 92.8%. Mastery of learning outcomes also improved, with achievement rates reaching 100% in the affective and psychomotor domains and 92.8% in the cognitive domain. Thus, the BERCERITA learning model has proven effective as an alternative for enhancing the quality of Indonesian language instruction in primary schools.

Keywords: *Reading Comprehension, Critical Thinking, Speaking*

ABSTRAK

Rendahnya aktivitas belajar serta keterampilan membaca pemahaman, berpikir kritis, dan berbicara berdampak pada belum optimalnya hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran BERCERITA dalam meningkatkan ketiga keterampilan tersebut sekaligus hasil belajar murid melalui pendekatan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan 14 murid kelas V SDN Telaga Biru 6 sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan berpikir kritis dari 28,6% menjadi 92,8%, serta keterampilan berbicara dari 14,3% menjadi 92,8%. Ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan, yaitu ranah afektif dan psikomotorik mencapai 100% dan ranah kognitif mencapai 92,8%. Dengan demikian, model pembelajaran BERCERITA terbukti efektif sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Berpikir Kritis, Berbicara

A. Pendahuluan

Keterampilan literasi murid pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting untuk ditingkatkan, diantaranya keterampilan yang memungkinkan murid untuk berpikir logis, memahami informasi, dan berkomunikasi secara efektif. Tujuan dari pembelajaran ini yakni membuat murid mampu mengolah informasi secara kritis, memahami berbagai jenis teks, dan menyampaikan gagasan mereka secara lisan atau tertulis. Jadi tujuannya bukan sekedar penguasaan bahasa saja. Dalam hal ini agar murid dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan keterampilan berbahasa mereka meningkat secara menyeluruh, guru perlu menciptakan lingkungan belajar di mana murid berpartisipasi secara aktif didalamnya. (Hamzah, 2025; Aini dkk., 2025).

Salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan ini mencakup pemahaman isi bacaan secara mendalam, identifikasi informasi penting didalamnya, menafsirkan makna tersirat atau tersurat, dan membuat kesimpulan

berdasarkan informasi yang diperoleh, jadi dalam hal ini bukan hanya sekedar mampu membaca teks dengan lancar. Idealnya murid kelas V diharapkan sudah mampu memahami bacaan secara mendalam, mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya, serta mengungkapkan isinya secara langsung. Dalam berbagai konteks pembelajaran, keterampilan ini berfungsi sebagai landasan untuk berpikir kritis atau pemecahan masalah. (Noveliana & Ghani, 2022; Pratiwi dkk., 2022; Green dkk., 2022; Qondias, 2025).

Berpikir kritis juga merupakan keterampilan yang harus dikembangkan saat sekolah dasar. Dengan keterampilan ini, murid dapat menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai metode penyelesaian masalah, membuat penalaran berdasarkan fakta, dan menarik kesimpulan yang rasional. Murid di kelas V seharusnya sudah mampu untuk mengidentifikasi masalah, mengolah informasi dengan benar, dan menggunakan analisis untuk membuat keputusan rasional. Sangat penting bagi murid untuk memiliki keterampilan ini agar mereka tidak hanya dapat menyerap informasi secara pasif, tetapi juga dapat

mengevaluasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Noorhapizah dkk., 2022; Leni & Novitawati, 2024; Radiansyah dkk., 2023; Rosiana & Mahmuddin, 2025).

Keterampilan berbicara juga sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena berkaitan dengan kemampuan murid untuk menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara lisan. Idealnya murid kelas V pada keterampilan ini percaya diri ketika berbicara, menggunakan bahasa yang santun dan dapat mudah untuk dipahami, mampu menyampaikan ide secara runtut serta menanggapi pendapat orang lain. Agar keterampilan berbicara murid meningkat diperlukan kegiatan di kelas yang memungkinkan semua murid terlibat dalam diskusi, pengajuan pertanyaan, dan penyampaian ide-ide secara optimal. Dengan demikian, ketiga keterampilan tersebut merupakan tiga kompetensi yang saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara terpadu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Andini dkk., 2025; Sahara & Satria, 2025; Sari dkk., 2025).

Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa murid sekolah dasar belum berkembang dengan baik

keterampilan berbicara, berpikir kritis, serta pemahaman bacaannya. Rahmawati dkk., (2023) menemukan bahwa murid kelas V umumnya sudah mampu membaca teks, tetapi masih kesulitan dalam menentukan ide pokok serta memahami makna tersirat dalam bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses memahami teks belum mencapai tahap analisis yang lebih dalam.

Selain itu, Nuzulaeni & Susanto (2022) menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis murid belum berkembang secara optimal karena fokus pembelajaran didominasi oleh peran guru. Akibatnya, murid tidak mandiri dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Badarudin (2024), juga menemukan bahwa keterampilan berbicara murid sekolah dasar juga belum berkembang secara maksimal, yang tercermin dari kurangnya rasa percaya diri dan partisipasinya yang rendah dalam diskusi kelas.

Situasi tersebut juga ditemukan di kelas V SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin, melalui observasi dan wawancara lebih lanjut diketahui bahwa sekitar 75% murid masih

kesulitan memahami teks bacaan secara mendalam dan menemukan informasi penting. Pada aspek berpikir kritis, sebagian besar murid belum mampu menganalisis informasi maupun menarik kesimpulan secara mandiri sehingga masih bergantung pada arahan guru. Sementara itu, pada aspek berbicara hanya 1–3 murid yang aktif menyampaikan pendapat, sedangkan murid lainnya cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika mengikuti diskusi maupun menjawab pertanyaan guru. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil pre-test yang menunjukkan hanya 3 dari 14 murid yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dan 11 murid lainnya tidak memenuhi kriteria tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal murid relatif masih rendah, sehingga diperlukan tindakan tambahan yang mencakup penerapan model pembelajaran yang lebih efisien.

Model pembelajaran BERCERITA merupakan alternatif yang dapat diterapkan sebagai solusi dari permasalahan ini, adapun kombinasi dari model BERCERITA ini yaitu model pembelajaran berbasis masalah (PBL), CIRC, dan *Talking*

Stick. Model-model ini dipilih karena karakteristiknya saling melengkapi. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pemecahan masalah secara kontekstual mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Setiawan, 2022; Aritonang dkk., 2024). Sementara pembelajaran yang terintegrasi melalui kegiatan kolaboratif yang mencakup membaca, diskusi, dan penyusunan informasi secara kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman bacaan murid. (Saragih, 2023; Sholikha, 2023; Rini dkk., 2023). Kemudian *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk menyampaikan pendapat secara bergiliran sehingga mampu meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara (Ayuni, 2023; Ramadhani dkk., 2025; Maulina & Rosyidi, 2023).

Studi terdahulu telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah, *Cooperative Integrated Reading and Composition*, dan *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan kompetensi murid. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut hanya menguji efektivitas masing-masing model secara terpisah dan berfokus pada satu keterampilan

tertentu. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga model tersebut ke dalam satu rangkaian pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, berpikir kritis, dan berbicara secara bersamaan masih terbatas.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggunakan model pembelajaran BERCERITA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar direalisasikan model integratif ini yang menggabungkan manfaat dari tiga model pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah keterampilan membaca pemahaman, berpikir kritis serta berbicara mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran BERCERITA pada murid kelas V di SDN Telaga Biru 6.

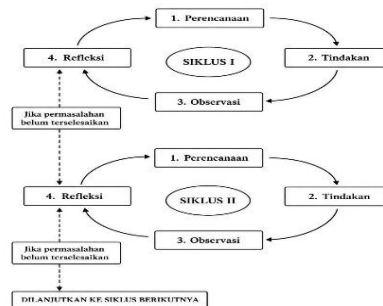
B. Metode Penelitian

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaannya didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan

refleksi. Langkah-langkah tersebut dilakukan berulang sampai indikator keberhasilan penelitian tercapai. Penelitian dilakukan di kelas V SDN Telaga Biru 6 semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan 14 murid, yakni 12 murid laki-laki dan 2 perempuan.

Gambar 1 Alur Penelitian

Data dikumpulkan melalui



wawancara, observasi, dan tes. Informasi tentang kondisi awal pembelajaran dilakukan wawancara dengan guru wali kelas V. Adapun untuk mengumpulkan data terkait aktivitas guru dan murid, keterampilan membaca pemahaman, berpikir kritis serta berbicara dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian. Pada setiap akhir pembelajaran, diberikan tes untuk mengevaluasi hasil belajar murid.

Analisis data yang diperoleh dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan aktivitas guru

dan murid selama proses pembelajaran, sedangkan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman, berpikir kritis, berbicara serta hasil belajar murid berdasarkan skor yang disajikan dalam bentuk nilai, persentase, serta ketuntasan individu dan klasikal dilakukan analisis kuantitatif. Hasil analisis pada setiap pertemuan menjadi dasar pelaksanaan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada pertemuan berikutnya.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan ketika aktivitas guru mendapatkan skor dengan kriteria "sangat baik" dan setidaknya $\geq 80\%$ aktivitas murid termasuk dalam kriteria "aktif" dan "sangat aktif", adapun keterampilan membaca pemahaman, berpikir kritis, dan berbicara secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dengan kategori terampil dan sangat terampil atau hampir seluruh murid sangat terampil. Hasil belajar dinyatakan berhasil apabila murid memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKTP, dengan ketuntasan klasikal minimal $\geq 80\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian disusun berdasarkan rumusan

masalah penelitian dan hasil tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Telaga Biru 6. Pembahasan difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman, berpikir kritis, serta berbicara, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar murid setelah diterapkannya model pembelajaran BERCERITA.

Sebagai gambaran yang lebih baik tentang seberapa efektif model pembelajaran yang digunakan, setiap temuan dianalisis dengan mengaitkannya dengan temuan penelitian sebelumnya. Hasil yang ditemukan disajikan secara ringkas dan jelas yang dilengkapi dengan pembahasan temuan tersebut disertai dengan teori pendukung.

1. Membaca Pemahaman

Hasil observasi keterampilan membaca pemahaman selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dari pertemuan 1-4 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Tiap Pertemuan

Pertemuan	Jumlah Murid ST & T	Presentase Klasikal
1	4	28,6%
2	7	50%
3	10	71,4%
4	13	92,8%

Berdasarkan tabel tersebut, Pada pertemuan I hanya 4 murid (28,6%) dengan kriteria sangat sedikit murid sangat terampil karena sebagian besar murid masih menghadapi kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Murid juga belum terbiasa membaca secara cermat dan melakukan analisis terhadap bacaan sehingga masih bergantung pada arahan guru dalam memahami isi teks. Keterampilan membaca pemahaman murid meningkat secara signifikan setelah model pembelajaran BERCERITA diterapkan pada setiap sesi, hingga mencapai 13 murid (92,8%) pada pertemuan 4 dengan kriteria hampir seluruh murid sangat terampil. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid mulai mampu membaca bacaan secara lebih teliti, menemukan informasi penting, menghubungkan isi bacaan dengan permasalahan yang diberikan, serta menyampaikan hasil pemahamannya dengan lebih tepat sehingga indikator keberhasilan secara klasikal telah tercapai.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini terjadi karena model pembelajaran BERCERITA memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pemahaman bacaan secara aktif melalui kegiatan membaca, menganalisis, berdiskusi, dan mengomunikasikan hasil pemahamannya. Murid tidak hanya menerima instruksi dari guru dalam situasi ini, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran aktif. Seperti dalam kegiatan membaca, menemukan informasi penting, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta menyampaikan hasil analisis terhadap bacaan yang dipelajari.

Peningkatan tersebut didukung oleh setiap sintaks dalam model pembelajaran BERCERITA. Pada tahap *Problem Based Learning* (PBL), guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan isi bacaan sehingga mendorong murid membaca secara cermat untuk menemukan informasi yang relevan sebagai dasar penyelesaian masalah. Selanjutnya, pada tahap *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), murid bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan isi bacaan,

bertukar pendapat, mengklarifikasi informasi, serta menyusun jawaban berdasarkan hasil membaca. Kegiatan tersebut membantu murid membangun pemahaman secara lebih mendalam melalui interaksi dengan teman sebaya. Pada tahap *Talking Stick*, murid mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan kuis secara bergantian sehingga pemahaman terhadap bacaan semakin kuat sekaligus melatih keberanian dalam mengemukakan hasil pemikirannya.

Hal ini sejalan juga dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2021); Fitrah dkk. (2022); Khodari dkk. (2024); Noorhapizah (2022); Ningsih & Pratiwi (2023); Safitri & Sari (2025); yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca, pemecahan masalah, dan diskusi kelompok mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan karena murid terlibat secara aktif dalam menemukan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Oleh karena itu, dalam hal ini model pembelajaran BERCERITA telah terbukti berhasil meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman murid di kelas V di SDN Telaga Biru 6.

2. Berpikir Kritis

Hasil observasi keterampilan berpikir kritis selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dari pertemuan 1-4 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Keterampilan Berpikir Kritis Tiap Pertemuan

Pertemuan	Jumlah Murid ST & T	Presentase Klasikal
1	4	28,6%
2	6	42,8%
3	9	64,3%
4	13	92,8%

Berdasarkan tabel tersebut,

Pada pertemuan I hanya 4 murid (28,6%) dengan kriteria sangat sedikit murid sangat terampil karena sebagian besar murid masih mengalami kesulitan mengajukan pertanyaan, memberikan alasan terhadap jawaban yang dikemukakan, serta menganalisis informasi dari bacaan yang dipelajari. Murid juga masih cenderung menunggu penjelasan guru dan belum terbiasa mengembangkan jawaban berdasarkan hasil analisis secara mandiri. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran keterampilan berpikir kritis meningkat hingga mencapai 13 murid (92,8%) pada pertemuan IV dengan kriteria hampir seluruh murid sangat terampil.

Model pembelajaran BERCERITA memungkinkan murid untuk mengemukakan ide mereka dan berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah kelompok, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka meningkat. Pada awal pelaksanaan tindakan, murid masih mengalami kesulitan mengajukan pertanyaan, memberikan alasan atas jawaban yang disampaikan, serta menganalisis informasi dari materi yang dipelajari. Namun, setelah mengikuti pembelajaran secara bertahap, murid mulai lebih aktif ketika dihadapkan pada permasalahan kontekstual dan pertanyaan pemantik. Melalui kegiatan diskusi kelompok, murid semakin berani menyampaikan pendapat, memberikan alasan yang logis terhadap jawabannya, menanggapi pendapat teman, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis bersama.

Peningkatan tersebut juga didukung oleh setiap sintaks dalam model pembelajaran BERCERITA. Pada tahap pembelajaran berbasis masalah (PBL), guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dan mendorong murid untuk menganalisis masalah tersebut sebelum membuat solusi.

Pada tahap CIRC, murid berkumpul dalam kelompok untuk mendiskusikan berbagai pendapat mereka, mengevaluasi pendapat temannya, dan membuat kesimpulan bersama. Kemudian, pada tahap *Talking Stick*, murid mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan kuis secara bergantian sehingga mereka terbiasa berpikir cepat, memberikan alasan yang tepat, serta mempertanggungjawabkan jawaban yang disampaikan di depan kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariskhantari dkk. (2022); Barokah dkk. (2024); Noorhapizah dkk. (2022); Sholikhah & Syah (2024); Risda & Pratiwi (2024); yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan analisis masalah, diskusi kelompok, penyampaian pendapat, serta pencarian solusi secara mandiri maupun kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid. Oleh karena itu, model pembelajaran BERCERITA telah terbukti berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid kelas V di SDN Telaga Biru 6.

3. Berbicara

Hasil observasi keterampilan berbicara selama proses

pembelajaran bahasa Indonesia dari pertemuan 1-4 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Tiap Pertemuan

Pertemuan	Jumlah Murid ST & T	Presentase Klasikal
1	2	14,3%
2	7	50%
3	10	71,4%
4	13	92,8%

Berdasarkan tabel tersebut, Pada pertemuan I hanya 2 murid (14,3%) dengan kriteria sangat sedikit murid sangat terampil, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar murid ketika diminta berbicara di depan mereka masih kurang percaya diri, suara yang masih kurang jelas dalam berbicara, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan kurangnya kemampuan murid untuk menyusun ide secara sistematis. Keterampilan berbicara murid meningkat setelah perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran BERCERITA. hingga mencapai 13 murid (92,8%) pada pertemuan IV dengan kategori hampir seluruh murid sangat terampil.

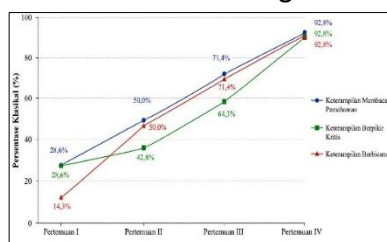
Model BERCERITA memberikan kesempatan yang sama bagi setiap murid untuk berbicara secara aktif selama proses pembelajaran, yang menyebabkan meningkatnya

keterampilan berbicara dalam penelitian ini. Sebagian besar murid ketika diminta berbicara di depan kelas pada awal pelaksanaan tindakan masih merasa malu dan tidak percaya diri. Namun, melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap disertai refleksi pada setiap pertemuan, murid mulai terbiasa mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil diskusi, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Pengalaman belajar yang dilakukan secara berulang tersebut membantu murid membangun keberanian sekaligus meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan.

Peningkatan tersebut didukung oleh setiap sintaks dalam model pembelajaran BERCERITA. Pada tahap *Problem Based Learning* (PBL), murid didorong untuk mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang disajikan berdasarkan hasil analisis terhadap bacaan. Selanjutnya, pada tahap CIRC, murid berdiskusi dalam kelompok untuk bertukar ide, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian, pada tahap *Talking Stick*,

murid bergantian menjawab pertanyaan kuis. Ini memastikan bahwa setiap murid memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan jawaban, serta membantu murid agar berani dalam berkomunikasi dan membangun kepercayaan dirinya saat berbicara dihadapan teman-temannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masud & Al Pansori (2023); Norlatifah dkk. (2024); Pratiwi (2021); Cesarria dkk. (2025); Hikmah dkk. (2024); yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif yang melibatkan kegiatan diskusi, presentasi, dan interaksi antarmurid dapat meningkatkan keterampilan berbicara karena murid memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan informasi, dan berlatih berkomunikasi secara lisan dalam suasana belajar yang aktif. Oleh karena itu, model pembelajaran bercerita terbukti meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas V di SDN Telaga Biru 6.



Gambar 2 Analisis Kecenderungan Keterampilan Murid di Setiap Pertemuan

Analisis untuk ketiga keterampilan tersebut menunjukkan peningkatan yang mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2 tersebut, yakni setidaknya $\geq 80\%$ murid termasuk dalam kriteria hampir seluruh murid sangat terampil.

Kecenderungan peningkatan ini membuktikan bahwa model pembelajaran BERCERITA efektif membantu murid untuk memahami bacaan, berpikir kritis, dan berbicara secara menyeluruh. Melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, presentasi, dan kuis secara bergantian, murid memperoleh kesempatan untuk membaca secara cermat, menganalisis informasi, memberikan alasan terhadap pendapat, serta mengomunikasikan ide atau gagasan secara lisan. Pembelajaran yang dilakukan secara aktif, kolaboratif, dan berulang mampu menumbuhkan kepercayaan diri sekaligus meningkatkan kompetensi murid secara optimal.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran BERCERITA tidak sekedar membantu murid memahami konsep materi tetapi juga membangun sikap dan keterampilan yang penting untuk

proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas seperti membaca, diskusi, pemecahan masalah, dan penyajian hasil, sehingga dapat membuat pengalaman belajar yang lebih bermanfaat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Safitri & Sari (2025); Dewi dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif murid dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengoptimalkan kemampuan dan hasil belajar murid.

D. Kesimpulan

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V di SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin, model pembelajaran BERCERITA telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, berpikir kritis, dan berbicara murid secara bertahap, hingga memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan tersebut terjadi karena melalui kegiatan seperti membaca, pemecahan masalah, diskusi kelompok, presentasi, dan kuis, model BERCERITA memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi murid. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, murid tidak hanya mampu memahami

isi bacaan, tetapi juga terlatih menganalisis informasi, mengemukakan pendapat secara logis, serta menyampaikan gagasan dengan lebih percaya diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran BERCERITA dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman murid tentang bacaan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berbicara, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik tentang seberapa efektif model BERCERITA dalam berbagai konteks pembelajaran, penelitian selanjutnya dapat melihat penerapan model ini pada berbagai mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau keterampilan berbahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, P. S. F., Amelia, R., Afianto, R., Amalia, S., & Fitrianna, A. Y. (2024). Penerapan problem based learning (pbl) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid di sekolah dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 3(2), 93–104.

- <https://doi.org/10.22460/jpp.v3i2.25716>
- Ayuni, N. M. N. (2023). Pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan media mystery box terhadap keterampilan berbicara murid sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i2.63229>
- Cesarria, C. F., Sunanto, Muzdalifah, S., & Khotimah, C. (2025). Penerapan metode presentasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Journal of Mandalika Literature*, 6(3), 924–933. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jml/article/view/4989>
- Fitrah, A., Yantoro, & Hayati, S. (2022). Strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>
- Green, L. W., Gielen, A. C., Peterson, D. V., Kreuter, M. W., & Ottoson, J. M. (2022). Health program planning, implementation, and evaluation: Creating behavioral, environmental, and policy change. John Hopkins University Press.
- Hamzah, N. M. (2025). Peran strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan murid sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(5), 3070–3078. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.19158>
- Hidayat, A., Jannah, F., & Udzmah, N. (2021). Implementasi model BAHIMAT meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar pada muatan PKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/12248>
- Hikmah, N., Alannasir, W., & Erniati, E. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada kelas IV SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 14854–14860. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/36013>
- Khodari, N. T., Agusta, A. R., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis menggunakan model lembar tugas berpasangan. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3808–3817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8527>
- Leni, W., & Novitawati. (2024). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis murid menggunakan kombinasi model pbl, gi, dan mam kelas v sdn sungai mial 8. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 492–499. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/itpp/article/view/89>
- Mariskhantari, M., Karma, I. N., & Nisa, K. (2022). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 710–716. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.613>
- Masud, L., & Al Pansori, M. J. (2023). Analisis pengaruh strategi interaktif terhadap keterampilan berbicara siswa. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 12(2). <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea/article/view/781>
- Maulina, K., & Rosyidi, M. (2023). Model pembelajaran cooperative type talking stick berbantuan media pop up book meningkatkan keterampilan berbicara murid sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 255–254. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/63827>
- Ningsih, D. A., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi model gema untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal*

- pendidikan dasar dan sosial humaniora, 2(10), 1393–1404.
- Noorhapizah., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis menggunakan smart model untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Norlatifah, Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar menggunakan model pembelajaran role playing. *Maras: jurnal penelitian multidisiplin*, 2(4), 2098–2103. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.560>
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. (2022). Literasi membaca dan dampaknya terhadap hasil belajar bahasa indonesia murid sekolah dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 469–475. <https://doi.org/10.23887/jipgsd.v10i3.50750>
- Nuzulaeni, I., & Susanto, R. (2022). Dampak kompetensi pedagogik terhadap kemampuan berpikir kritis pada murid kelas v sd. *Jurnal Pedagogi dan pembelajaran*, 5(1), 20–26. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42481>
- Pratiwi, D. A. (2021). Perencanaan Pembelajaran SD. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Pratiwi, D. W., Rukayah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada murid kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64598>
- Qondias, D. (2025). Kemampuan membaca pemahaman murid kelas v sekolah dasar katolik watuwula. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(4), 371-380. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa/article/view/6306%0A>
- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Rahmania, N. F. (2023). Improving children's critical thinking skills in elementary school through the development of problem based learning and hots models. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 52-59.
- Rahmawati, T. A., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2023). Analisis kemampuan membaca pemahaman murid kelas v sd laboratorium percontohan upi kampus purwakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 271–283. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7095>
- Ramadhani, A., Anggraini, S. R., Devita, M. R., & Darwanto, D. (2025). Efektivitas penggunaan metode talking stick terhadap hasil belajar bahasa indonesia sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 626–640. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.292>
- Rini, F. S., Hamdu, G., & Riyanti, E. (2023). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran cooperative integrated reading composition (circ) pada kelas 5 sd negeri 096 sarjadi selatan tahun ajaran 2022/2023. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2458–2462. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.988>
- Risda, & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis menggunakan model magic dengan permainan citizenship match mastersdn teluk dalam 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17180>
- Rosiana, I., & Mahmuddin. (2025). Peningkatan keterampilan berpikir kritis pembelajaran membaca pemahaman melalui model pbl, tps & talking stick di kelas iv sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 247-260
- Safitri, A. N., & Sari, D. D. (2025). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan membaca pemahaman menggunakan kombinasi cooperative integrated reading and composition

- (circ), talking stick dan course review horay pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas v sdn pasar lama 3 banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31873>
- Sahara, S., & Satria, D. (2025). Keterampilan berbicara sebagai kunci utama dalam kemampuan berbahasa peserta didik di sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i3.1750>
- Saragih, E. (2023). Penggunaan pendekatan circ (cooperative integrated reading and composition) pada murid kelas v sd. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 238-242. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/605>
- Sari, D. D., Hamzah, R. A., Hakpantria, H., Sekarinasih, A., Sarwandi, S., Ratmiati, R., Maria, S. K., Prasetyo, E., Indianasari, I., Meirisa, S., Nakrowi, Z. S., Latifah, L., Elyana, K., Gaol, T. L., & Ningsih, A. G. (2025). Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. Mifandi Mandiri Digital.
- Septiani, R. P., & Badarudin, B. (2024). Peningkatan keterampilan komunikasi dan prestasi belajar murid kelas v melalui strategi pembelajaran small group discussion berbantu media lapbook. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 867–874. <https://doi.org/10.54082/jupin.424>
- Setiawan, I. (2022). Pembelajaran berbasis problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di era SDGs. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70929>
- Sholikha, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). [/jurnal-penelitian
pgsd/article/view/53939](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian)
- Sholikhah, P. M., & Syah, N. I. (2024). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 67–71. <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi/article/view/105>